

MEMBATIK JUMPUTAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK

Eka Setiawati, M.Pd, Rina Ningsih, S.Pd
STKIP Setia Budhi Rangkasbitung
Email : echasetia14@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the proces of improving children aged 5-6 years-old's creativity through batik jumputan in AL-HUSNA Playgroup, Sobang Cikuning Kampung Lebak District of Sobang Propensi Banten. The study was conducted from August to October 2015. The model used in this research is classroom action researh. Research phase includes planning, implementation, observation, and reflection. The participants of the study were children aged 5-6 years-old in AL-HUSNA Playgroup, Sobang that were lacked in creativity. Results on prasiklus acquisition of 38,4% and then increased in the first cycle by 15% with the average value reached 63,1% grade. And the second cycle percentage class average value to 89,8% which means an increase in comparison to the stage if persiklus.

Keyword: *creativity, membatik Jumputan*

مستخلص

يدرس هذا البحث عن تعيين العملية لتحسين قدرة الأطفال من ٥ سنة الى ٦ سنة من عمورهم على طريقة الإبتكار لبرنامج الباتيك جوفوتان في روضة الأطفال الحسنى، وهي كامفونغ ليباك الحارة سوبانغ سيكونينغ باتين. وتجري هذه الدراسة في أغسطس إلى أكتوبر ٢٠١٥. والطريقة المستخدمة في هذا البحث هي بحث إجرائي. يحتوي هذا البحث على عدة مراحل هي التخطيط و الإجراءات والملاحظة والإنعكاس. وكان المشاركون في البحث منهم الأطفال البالغون ما بين ٥-٦ سنه في مجموعة الحسني للألعاب ، التي كانت تفتقر إلى الإبداع. النتائج علي الحصول علي برااسيكليوس ٣٨,٤ ٪ ومن ثم زيادة في الدورة الاولي بنسبه ١٥ ٪ مع متوسط القيمة التي وصلت إلى ٦٣,١ ٪ الصف. والدورة الثانية النسبة المئوية للفئة المتوسطة القيمة إلى ٨٩,٨ ٪ وهو ما يعني زيادة بالمقارنة مع المرحلة إذا بيريسيكلوس.

الكلمات المحورية : الإبتكار

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Industri kreatif merupakan kumpulan aktivitas yang terkait dengan penciptaan atau menggunakan ilmu pengetahuan dan informasi untuk menciptakan nilai dan pemecahan masalah dengan cara yang kreatif dengan jalan memanfaatkan warisan budaya, membangun budaya, dan menjaga nilai-nilai budaya sehingga meningkatkan citra bangsa Indonesia. Ide kreatif yang kita miliki dapat menjadi model dasar untuk berkecimpung di dunia industri kreatif. Melalui industri kita memiliki kesempatan mendapatkan pendapatan, bahkan menciptakan lapangan pekerjaan.

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun dalam bidang masing-masing dan dalam kadar yang berbeda-beda. Ketika anak mengembangkan kreatifnya maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan menemukan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan observasi di PAUD AL-HUSNA dengan guru kelompok B

ditemukan bahwa dalam hal kreativitas anak belum terlihat optimal. Hal tersebut nampak seperti saat menyelesaikan pekerjaan. Anak memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, namun anak masih ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru cara guru atau teman lain. Anak masih tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru. Anak kurang diberi kebebasan dalam menuangkan imajinasinya dan keterbatasannya dalam menghasilkan ide-ide yang baru. Pada saat proses pembelajaran guru jarang menggunakan media atau alat peraga yang nyata, jelas, dan menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran.

PAUDAL-HUSNA juga dikenalkan cara membatik, tetapi dari hasil observasi diketahui ketidak tercapaian tujuan tersebut antara lain disebabkan kurang menariknya pembelajaran kreativitas anak dalam kelas, seperti guru meminta anak mengerjakan buku kegiatan tanpa menjelaskan terlebih dahulu kepada anak. Disamping itu pengembangan kreativitas dalam membatik hanya menggunakan media kertas, sehingga proses pembelajaran terlihat monoton. Mengeksplorasi atau mencoba hal-hal yang baru hampir tidak pernah diberikan kepada anak, sehingga seringkali membuat anak tidak semangat dan membuat anak cepat bosan untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun di PAUD AL-HUSNA untuk meningkatkan

keaktivitas anak melalui membuat

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah membuat dapat meningkatkan kreativitas anak TK B PAUD AL-HUSNA semester I. Lebih spesifiknya penelitian ini mencari jawaban akan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat di PAUD AL-HUSNA?
- b. Apakah terdapat peningkatan kreativitas anak melalui membuat?

B. LANDASAN TEORI

1. Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Bandi dkk¹ Setiap manusia yang lahir ke dunia di beri kelebihan yang dinamakan kreatif, oleh karena itu banyak buku yang membahas tentang kreativitas. Beberapa pengertian kreatif yang dikutip Bandi., dkk diantaranya:

1. Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan daya cipta.
2. Kreatif adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.
3. Kreatif merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru

yang diterapkan dalam pemecahan masalah.

4. Kreatif cenderung untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, cenderung untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organism.

5. Kreatif adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, berguna dan dapat dimengerti.²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreatif intinya merupakan kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata.

Selanjutnya menurut Ahmad Susanto³ pengertian kreativitas adalah secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan sosialnya. Selain itu setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang *inheren* (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya. Pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai anak usia dini sehingga anak akan teras untuk berfikir kreatif karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai

1 Bandi., Dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, 2009) hal. 164.

2 Bandi., Dkk, *Pembelajaran Seni...*, hal. 164.

3 Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 111.

sudut pandang dan mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak anak usia dini, seperti yang di kemukakan oleh Ahmad Susanto bahwa: kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya dalam era pengembangan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara tergantung pada sumber kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat⁴. Untuk mencapai hal itu, perlu sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, pengembangan kreativitas sangat penting karena sangat berkreativitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia .

Definisi yang menekankan pada proses diajukan oleh Munandar dalam Yuliani dan Bambang yaitu kreativitas

adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi, dan unsur-unsur yang ada. Kreativitas merupakan kemampuan yang menceritakan kelancaran, kelewesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan yang meliputi kemampuan mengembangkan, memperkaya, dan memperinci⁵. Sedangkan menurut Hurlock dalam Ahmad Susanto kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam satu bentuk atau susunan yang baru⁶.

a. Proses Kreatif

Ada empat aspek dalam kreativitas yaitu :

1. Aspek pribadi: kecerdasan muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungan,
2. Aspek pendorong: kreativitas dalam perwujudan memerlukan dorongan internal maupun external dari lingkungan,
3. Aspek proses: proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan, mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilnya,
4. Aspek produk: kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas

4 Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak...*, hal. 111

5 Yuliana Nurani S dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 38.

6 Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak...*, hal. 113

adalah sesuatu yang baru orisinal dan bermakna.

b. Ciri – ciri kreativitas

Adapun menurut Cziksenti Mihalyi dalam Ahmad Susanto, kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri yaitu⁷:

1. Ciri pertama yang memudahkan tumbuh kreativitas adalah seorang yang sistem sensorinya peka terhadap warna lebih muda menjadi pelukis, peka terhadap nada lebih mudah menjadi pemusik.
2. Minat pada anak usia dini pada ranah tertentu.
3. Minat menyebabkan seseorang terlebih secara mendalam terhadap ranah tertentu, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas.
4. Akses terhadap suatu bidang.
5. Adanya sarana dan prasarana serta adanya pembina/mentor dalam bidang yang diminati sangat membantu pengembangan bakat.
6. Akses ke lapangan.
7. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat, tokoh-tokoh penting dalam bidang yang digeluti, memperoleh informasi yang terakhir, mendapat kesempatan bekerja sama dengan pakar-pakar dalam bidang yang diminati sangat penting untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang-orang

penting.

8. Orang-orang kreatif ditandai dengan adanya kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri hampir setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya.

c. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan komponen potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuh-kembangkan kreativitas. Conny Semiawan dalam Ahmad Susanto⁸ mengemukakan bahwa kebebasan dan keamanan psikologi merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitas. Anak merasa bebas secara psikologis jika terpenuhi persyaratan berikut ini: (1) Guru menerima siswa sebagai mana adanya, tanpa syarat, dengan segala kelebihan dan kekurangannya serta memberikan kepercayaan bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu. (2) Guru mengusahakan suasana agar siswa tidak merasa “dinilai” dalam arti yang bersifat mengancam. (3) Guru memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku siswa, dapat menempatkan diri dalam situasi siswa dan melihat dari sudut pandang siswa.

d. Faktor penghambat kreativitas

Renzulli dalam Ahmad Susanto⁹ mengemukakan tiga ciri pokok yang paling

7 Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak...*, hal. 116

8 Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak...*, hal. 123

9 Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak...*, hal. 125

terkait merupakan kriteria atau persyaratan keberkatan yaitu kemampuan umum, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas atau motivasi intrinsik. Maka jelas bahwa kreativitas dan motivasi merupakan faktor penentuan keberkatan di samping tingkat kecerdasan di atas rata-rata, seperti yang dikemukakan oleh Amabile dalam Ahmad Susanto¹⁰ bahwa lingkungan yang menghambat dapat merusak motivasi anak, dan dengan demikian dapat mematikan kreativitas .

2. Pengertian Membatik

Seni batik termasuk dalam seni kriya (seni kerajinan) atau seni rupa terapan dua dimensi, batik hampir terdapat dan dikenal di seluruh daerah nusantara. Oleh karena itu, seni batik diangkat sebagai karya seni nusantara atau budaya nasional, Ario Kartono¹¹.

Menurut Rasjoyo¹² batik sebagai kata benda merupakan hasil penggambaran corak ragam hias di atas kain menggunakan canting sebagai alat gambar dan malam sebagai zat perintang. Membatik menurut pengertian tradisi yang ketat adalah keseluruhan proses dari pembuatan pola, penentuan tujuan, pemilihan ornamen, pemalaman dengan canting tulis, penggunaan zat pewarna alam, sampai pelorodan. Adapun menurut Muhadi Soetarman¹³ seni batik adalah seni melukis

di atas kain dengan menggunakan alat canting yang diisi dengan (malam) sebagai tinta lukisnya. Secara ilmu etimologi kata batik berasal dari kata tik yang berarti titik kecil. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membatik adalah suatu pekerjaan yang harus memiliki kesabaran, dari sebuah titik-titik kecil yang dihubungkan menjadi karya lukisan yang indah.

Menurut Rina Pandana S¹⁴ kata batik berasal dari bahasa jawa ambatik yang terdiri dari kata amba yang berarti menulis dan tik yang berarti kecil, tetesan atau membuat titik. Jadi, batik adalah menulis atau melukis titik. Dewasa ini batik yang berarti membuat titik tidak lagi sebagai kata kerja, tetapi menunjukkan pada lembar kain (kata benda) yang gambarnya dibuat dengan teknik membatik. Membatik adalah sebuah teknik menahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain. Lilin malam digunakan sebagai penahan untuk memecahkan agar warna tidak menyerap kedalam serat kain di bagian-bagian yang tidak dikehendaki.

Menurut Lucky W dan Partiw R¹⁵ pada dasarnya batik sebenarnya merupakan proses menghias dengan cara menahan penerapan warna menggunakan lilin malam atau dikenal dengan *wax-resist dyeing*. Membatik adalah memberikan hiasan pada permukaan benda (kain) dengan teknik tutup celup atau rintang

10 Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak...*, hal. 125

11 Ario Kartono., Dkk, *Kreasi Seni Budaya*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), hal. 157.

12 Rasjoyo, *Mengenal Batik Tradisional*, (Jakarta: Azka Press, 2008), hal. 1.

13 Soetarman, Muhadi, *Mengenal Batik Tulis dan Cap Tradisional*, (Surakarta: PT Widya Duta

Grafika, 2008), hal. 2.

14 Pandana Sari, Rina, *Keterampilan Membatik Untuk Anak*, (Surakarta: ARCITA, 2013), hal. 3.

15 Wijayanti, Lucky dan Pratiwi Rahayu, *Menjadi Perancang dan Perajin Batik*, (Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hal. 1.

warna, pengertian rintang warna menunjukkan pada proses pembuatan motif pada bidang kain yang polos dengan teknik merintang (menggunakan lilin atau bahan lain) sehingga pada saat diberi warna, bagian yang dirintang tidak terkena bahan pewarna. Pembelajaran membatik ditingkat dasar dapat dimulai dengan pengenalan terhadap membuat motif-motif sederhana. Pembelajaran motif ini dapat diintegrasikan dengan pembelajaran menggambar dekoratif, adapun teknik membatik yang relatif mungkin dilaksanakan di TK adalah membatik dengan teknik jumptan dengan teknik ini kita tidak usah khawatir siswa akan terkena lilin. Cukup menggunakan tali untuk mengikat bagian kain yang akan dirintangin warna, variasi ikatan akan menentukan motif batik jumptan yang akan dibuat.

Dalam kegiatan membatik dikenal beberapa istilah atau teknik sebagai berikut:

- a. Batik tulis, membuat karya batik yang diawali dengan mengembangkain kain dengan bahan malam batik yang dituliskan menggunakan canting,
- b. Batik cap, membuat karya batik yang diawali dengan menggambari kain dengan bahan malam yang dicap dengan acuan cetak yang terbuat dari logam,
- c. Batik sablon, motif kain batik diterapkan pada kain dikerjakan dengan kain cetak saring,
- d. Batik jumptan atau celup ikat, membuat karya batik dengan teknik celup rintang. Bahan perintang yang

digunakan dengan cara membuat batik ikatan-ikatan sehingga bahan pewarna dapat menempel pada kain,

- e. Ngarengreng, merupakan dari kegiatan membatik, ialah menggambarkan kain dengan bahan malam batik, dengan menggunakan alat yang disebut canting,
- f. Nerusi merupakan bagian dari kegiatan membatik dan lanjut dari kegiatan ngarengreng ialah menggambari bagian belakang kain dengan bahan lilin dan menggunakan canting,
- g. Melorod kegiatan ini menggunakan kegiatan akhir dalam pembuatan batik ialah membuang malam yang menempel pada kain setelah selesai pencelupan, dilakukan dengan air cara direbus di dalam air yang mendidih.

3. Cara –cara membatik

1. Batik tulis

Menurut Lucky W dan Pandana R cara membuat batik tulis adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. Membuat gambar pada permukaan kain dengan pensil,
- b. Membatik di atas kain dengan menggunakan canting tulis,
- c. Mencelupkan kain ke dalam zat warna,
- d. Merebus kain untuk menghilangkan lilin, lalu mencuci kain hingga bersih.

16 Wijayanti, Lucky dan Pratiwi Rahayu, *Menjadi Perancang...*, hal. 3.

2. Batik cap

Menurut Muhadi Soetarman batik cap adalah motif batik yang dibentuk dengan cap (terbuat dari tembaga)¹⁷. Sedangkan menurut Rasjoyo batik cap adalah baik yang proses pembatikannya menggunakan canting cap¹⁸. Canting cap dibuat dengan menggunakan lempengan kecil bahan tembaga membentuk corak pada salah satu permukaannya. Pembuatan canting cap dilakukan oleh orang yang memang ahli dalam bidang tersebut. Permukaan canting cap menggunakan bahan lempengan tembaga tipis karena tembaga memiliki sifat lentur dan mudah dibuat pola. Permukaan canting cap tersebut dirangkaikan dengan struktur plat besi tipis yang kuat, cara kerja canting cap ini sama dengan menggunakan stempel, hanya saja kita tidak menggunakan tinta sebagai jejak perintangnya, namun bahan yang digunakan adalah cairan malam.

3. Batik jumputan

Ada dua teknik membuat batik jumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang ke dua teknik jahitan. Teknik ikatan adalah bagian yang ikat kencang itu pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambarnya. Sementara teknik jahitan adalah kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan benang, lalu benang ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin. Pada

waktu dicelup benang yang rapat akan menghalangi warna masuk ke kain, benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuat seperti benang plastik/sintesis, benang jins, atau benang sepatu.

Cara Membuat Batik Jumputan Dengan Kelereng, Bahan yang harus disiapkan.

- a. kain
- b. pewarna
- c. kelereng, karet gelang/ tali pelastik, uang koin, batu kerikil

Sementara proses pembuatan yang dilakukan adalah;

- a. Pastikan kain dalam kondisi bersih bila perlu di cuci terlebih dahulu,
- b. Membuat bentuk/desain motif dengan mengikat Kelereng, Uang koin, atau Batu pada beberapa bagian kain menggunakan karet secara kencang dan bervariasi, karet bisa diganti dengan tali, yang penting ikatannya harus kencang,
- c. Basahi kain yang telah diikati dan dibuat motif dengan air bersih,
- d. Celupkan kain tersebut pada cairan warna,
- e. Celupkan berkali-kali sesuai jumlah warna yang dikehendaki,
- f. Kemudian semua ikatan dilepas, kain ditiris dan dikeringkan,
- g. Setelah kering, rapikan dengan menyetrikan kain tersebut.

Cara membuat batik jumputan lilit:

- a. Tahan kain pada kedua ujungnya dan putar menjasi seperti tali panjang
- b. Ikat tali panjang ini menjadi simpul

17 Soetarman, Muhadi, *Mengenal Batik Tulis...*, hal. 5.

18 Rasjoyo, *Mengenal Batik...*, hal. 23.

dan kencangkan sebanyak yang Anda bisa tanpa merusak kain. Teknik mengikat ini biasanya digunakan di lengan panjang dan material ringan anda dapat mengikat dan menyimpul sebanyak yang anda mau selama masih ada ruang yang tersedia. Gunakan media Karet gelang atau tali dapat diikat di simpul, untuk memberikan motif garis-garis halus dalam pola. Cara membuat batik jumptan

Spiral:

- a. Letakan kain pada permukaan yang datar,
- b. Tempatkan ibu jari dan beberapa jari bersama-sama pada kain pada titik yang akan menjadi pusat pola,
- c. Ikat bundle dengan karet gelang, benang atau media tali lainnya,
- d. Gunakan sebanyak yang diperlukan untuk mempertahankan bentuk melingkar, sekitar dua kali jumlah yang ditunjukkan pada gambar,
- e. Jika Anda memutuskan untuk membenamkan, bukan menyemprotkan, hanya mengatur kain lembut di mandi celup, jangan diaduk,
- f. Teknik pewarnaan dalam motif ini, bisa di gunakan tehnik rendam, tehnik poles atau tehnik semprot,
- g. Hasil dari masing masing tehnik akan memberikan output motif yang berbeda beda.

Cara membuat batik jumptan

buntal:

- a. Kumpulkan kain bersama sampai

berbentuk seperti bola.

- b. Teknik ini bekerja terbaik pada bahan bahan tipis
- c. Ikat bundle dengan tali atau karet di sekitar bola dalam beberapa arah yang diperlukan untuk mempertahankan bentuk bundle.
- d. Gunakan tehnik celup dan jangan diaduk

Cara membuat batik jumptan gulung ikat:

- a. Gulung kain atau material,
- b. Ikat dengan tali atau karet dengan kuat dan erat, jarak ikat sesuai dengan kreasi anda,
- c. Teknik pewarnaan bisa menggunakan tehnik rendam, kucur atau semprot.

4. **Macam-macam motif batik**

- a. Batik solo adalah sala satu batik yang masuk ke dalam katagori batik keraton, warna khas batik solo adalah sogan (coklat), biru, indigo, hitam dan putih (krem), motif batiknya motif tambal.
- b. Batik yogyakarta ragam hias batik solo dan jogja dipengaruhi oleh budaya hindu-jawa dan jawa-islam yang peneuh dengan kaidah perlambangan, warna khas batik yogyakarta adalah sogan (coklat), biru, indigo, hitam, putih (bersih), dan krem. motifnya motif parang.
- c. Batik cirebon (motif mega mendung) pada batik cirebon terdapat ragam hias yang bercirikan keislaman, warna –warna khas batik cirebo adalah coklat, hitam,

- biru tua, (dan gradasi), merah tua (dan gradasi), putih dan krem.
- d. Batik pekalongan (motif batinya burung merak, motif jamplang) memperkaya ragam hias batik, selain ragam hias batik pekalongan yang terinspirasi dari bentuk stilasi flora dan fauna dari daerah setempat. Warna-warna batik pekalongan adalah gradasi merah muda, merah tua, kuning terang, jingga, coklat, biru muda, biru tua, hijau muda, hijau tua, dan ungu.
 - e. Batik garut motifnya batik garut sangat dipengaruhi bentuk flora dan fauna daerah setempat. Warna khas batik garut adalah kuning, terang, kuning kecolkatan, biru muda, biru tua, hijau tua, merah muda, merah tua, dan ungu.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan pada siswa kelompok B PAUD AL-HUSNA Sukamaju, Sobang Lebak. Pada tahun ajaran 2015/2016. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan september 2015/2016. Penulis meneliti TK tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitan anak usia 5-6 tahun melalui membuat jumpitan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik usia 5-6 tahun di PAUD AL-HUSNA tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 15 anak, terdiri dari 4 laki-laki

dan 11 perempuan

3. Metode Penelitian

PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis simpulkan PTK atau penelitian tindakan kelas merupakan penilaian yang dilakukan di kelas, untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas dan memperoleh informasi tentang bagaimana guru mengajar dan siswa belajar serta melakukan tindakan untuk memperbaikinya.

4. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada pelaksanaan PTK ini sebagai mana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto¹⁹, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.



Gambar 1: Model penelitian tindakan kelas menurut Prof Suharsimi Arikunto

5. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kisi-kisi kreativitas anak melalui kegiatan

19 Arikunto, Suharsimi., Suharjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 24.

membatik dengan teknik jempunan.

Tabel 1: Lembar pedoman observasi penelitian tindakan kelas meningkatkan kreativitas anak dalam membatik melalui penerapan teknik juputan

Aspek Perkembangan Kreativitas	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian		
			B	BDB	TB
1. Kelancaran yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah 2. Kelewesan yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide-ide memecahkan masalah di luar katagori yang ada 3. Keterampilan yaitu kemampuan meyakini pengaruh ide secara terperinci unik mewujudkan ide dengan kenyataan 4. Keaslian yaitu kemampuan yang unik dan luar biasa	1. Melipat secara sederhana 1-7 lipatan 2. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 3. Permainan warna dengan berbagai media 4. Melukis dengan berbagai media kuas	1. Kerapihan melipat kain 2. Ketepatan dalam melipat kain 3. Kecepatan dalam mengikat 4. Kerapihan dalam mengikat 5. Mampu menggunakan banyak vareasi dalam mengikat kain 6. Mampu mengguakan banyak warna 7. Mampu menciptakan bentuk yang unik 8. Mampu menyesuaikan warna			

Keterangan

B : Bisa

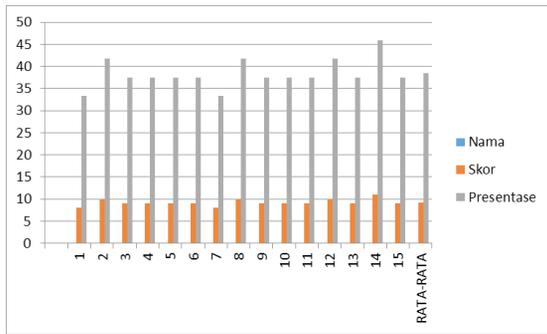
BDB : Bisa Dengan Bantuan

TB : Tidak Bisa

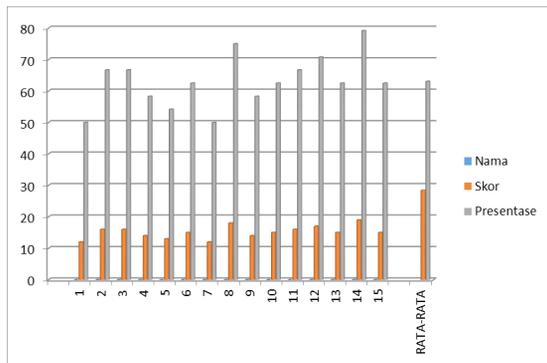
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada tiga tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pra siklus,

siklus satu dengan empat pertemuan, dan dikarenakan hasil dari siklus satu belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan maka dilanjutkan dengan siklus dua dengan empat pertemuan pula.

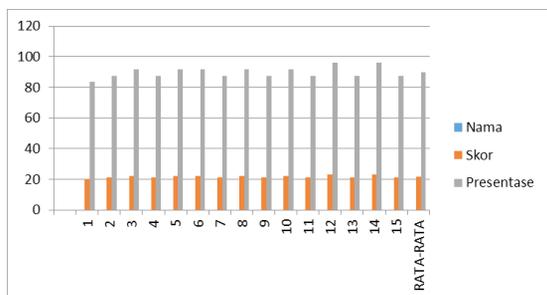


Gambar 2: Grafik tingkat kreativitas anak hasil observasi pra-siklus.



Gambar 3: Grafik tingkat kreativitas anak siklus I

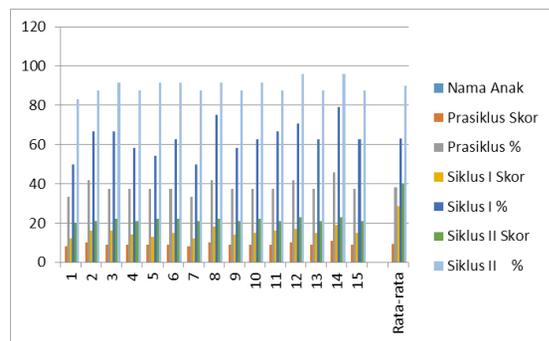
Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat pada siklus I anak mengalami peningkatan kreativitas nilai rata-rata kelas, yang pada pra-siklus hanya mencapai 38,4% meningkat pada siklus I menjadi 63,1% ini berarti peningkatan yang diperoleh sebesar 15%.



Gambar 4: Grafik tingkat kemampuan kreativitas anak melalui membatik jumputan siklus 2

Berdasarkan tabel dan grafik diatas pada siklus II anak mengalami peningkatan

dalam kreativitas melalui membatik teknik jumputan, dimana pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 63,1 % sehingga pada siklus II nilai rata-rata menjadi 89,8%. Ini membuktikan bahwa pembelajaran membatik dalam meningkatkan kreativitas anak melalui membatik teknik jumputan telah mencapai tujuan. Dimana nilai kesepakatan peneliti dan kolaborator 75% yang berarti peneliti telah tuntas dalam melakukan penelitian ini sehingga tidak perlu untuk melakukan siklus ke III karena di siklus II tujuan dari penelitian ini telah tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan kreativitas hasil membatik teknik jumputan dari prasiklus, siklus I, siklus II dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 6: Grafik hasil peningkatan pra siklus, siklus I, siklus II

Berdasarkan perhitungan data dikategorikan bahwa penelitian siklus I berhasil meningkatkan kreativitas anak melalui membatik teknik jumputan pada usia 6-5 dengan peningkatan 15%. Peningkatan tersebut tidak memenuhi kriteria yang ingin dicapai sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan nilai rata-rata

kelas menjadi 89,8% sehingga jika dilihat perbandingan dengan siklus I nilai rata-rata peningkatan yang diperoleh sebesar 63,1%. Dengan peningkatan ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Hasil analisis data membuktikan bahwa pemberian tindakan melalui membuat teknik jumptan dapat meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan membuat dengan teknik jumptan dapat meningkatkan kreativitas anak sehingga mereka tidak ragu lagi untuk menggali potensi kreatifnya. Melalui membuat dengan teknik jumptan anak dapat menguji potensi kreatifnya sehingga anak lebih bisa mengoptimalkan kemampuan kreatifnya. Kegiatan membuat teknik jumptan juga disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari anak.

Kegiatan membuat teknik jumptan dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan membuat kegiatan belajar lebih efektif. Pemberian tindakan pada penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa membuat teknik jumptan perlu penyajian kegiatan yang menyenangkan menarik serta tidak menekankan pada anak.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan membuat dengan jumptan pada siklus II anak dapat mengalami peningkatan dimana pada pra siklus 38,4 dan pada siklus I di peroleh data sebesar 63,1%, maka dapat dikatakan kreativitas anak dalam membuat jumptan

mengalami peningkatan pada siklus II 89,8% dari pra siklus sampai siklus II. Meningkatkan kemampuan kreativitas anak dilaksanakan di PAUD AL-HUSNA kecamatan sobang kabupaten lebak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. kondisi objektif pembelajaran kretivitas anak di PAUD AL-HUSNA kelompok B masih rendah. Hal ini terlihat saat menyelesaikan pekerjaan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekpresi. Anak-anak masih ragu, takut, tidak percaya diri, dan lebih sering meniru cara guru atau teman lain. Anak kurang diberi kebebasan dalam menuangkan imajinasinya dan keterbatasan dalam menghasilkan ide-ide yang baru. Pada saat proses pembelajaran guru jarang menggunakan media yang menyenangkan bagi anak. Mencoba hal-hal yang baru hampir tidak pernah diberikan sehingga seringkali membuat anak tidak semangat dan membuat anak cepat bosan.
2. Kegiatan membuat dengan teknik jumptan dalam meningkatkan kreativitas anak dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RKH. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang disesuaikan dengan tema. Pembelajaran ini belum pernah anak lakukan di sekolah sehingga anak terlihat

antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan membatik ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan anak diberikan kebebasan untuk berekspresi sehingga anak dapat menuangkan ide gagasan. Walaupun kegiatan membatik dengan teknik jumputan ini baru dikenal anak, guru memegang peran lebih sekedar pengajar, peran guru memberikan stimulus, bimbingan, serta motivasi tetap diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak terhadap hasil karyanya dan anak membatik secara terarah.

3. Peningkatan kreativitas anak di PAUD AL-HUSNA setelah diterapkannya kegiatan membatik dengan teknik jumputan dapat dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan-peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator kreativitas yang ada antara lain *fluency* (kelancaran) anak mampu membuat batik secara beragam, *flexibility* (keluwesan) mampu menggunakan warna dengan banyak variasi, *originality* (keaslian) mampu menciptakan bentuk yang berbeda dengan tidak meniru anak lain, *elaboration* (keterampilan) mengekspresikan hasil pemikirannya sendiri. Kegiatan ini menimbulkan rasa ingin tau untuk bereksplorasi dan ketertarikan dengan media yang disediakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ario Kartono., Dkk, *Kreasi Seni Budaya*, Jakarta: Ganeca Exact, 2007.
- Aqib Zainal., Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, 2008.
- Bandi., Dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, 2009.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999.
- Departemen pendidikan nasional, *penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- Djamarah, Syaiful, B. Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Eka Setiawati., dkk *Proceedings of the international conference on helping profession on child abuse and protection 2015* ISBN : 978-602-73913-0-7
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978.
- Jasmin, Jalil, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- Lucky, Wijayanti. Pratiwi Rahayu, *Menjadi Perancang dan Perajin Batik*, Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka

- Mandiri, 2013.
- Muhadi Soetarman, *Mengenal Batik Tulis dan Cap Tradisional*, Surakarta: PT Widya Duta Grafika, 2008.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2009.
- Montatuli., Dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Permendiknas No.58 Tahun 2009 dan Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak*, 2004.
- Pandana Sari, Rina, *Keterampilan Membuatik Untuk Anak*, Surakarta: ARCITA, 2013.
- Rasjoyo, *Mengenal Batik Tradisional*, Jakarta: Azka Press, 2008.
- Suharsimi, Arikunto. Suharjono. & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumu Aksara, 2006.
- Yeni, Rahmawati. Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Yuliana Nurani S. Bambang, Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta : PT Indeks, 2010.

